

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL
MELALUI PROGRAM DESA WISATA DI DESA JATIMULYO**

Tri Oktavia Wulandari¹⁾, Endrik Eko²⁾ Rohim³⁾.

¹⁾ Prodi Ilmu Administrasi Niaga
STIA Pembangunan Jember
email: trioktaviawulandari2731@gmail.com

¹⁾ Prodi Ilmu Administrasi Negara
STIA Pembangunan Jember
email: 79753bilqish@gmail.com

²⁾ Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara
STIA Pembangunan Jember
email: rohim.annida86@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. (1) Dengan tujuan diantaranya Untuk merubah pola pikir masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih kreatif dan inovatif. (2) Agar masyarakat dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di Desa Jatimulyo untuk dijadikan sebagai tempat wisata (3) Agar masyarakat dapat memperkenalkan Desa Jatimulyo melalui wisata yang ada. Kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan beberapa metode pelaksanaan yaitu observasi selama satu minggu, sosialisasi desa wisata dilakukan satu minggu dan pengembangan desa wisata melalui beberapa pelatihan dan implementasi dilakukan selama dua bulan dan evaluasi. Dengan metode yang dilakukan (1) Terbentuknya Organisasi pengembangan desa wisata di Jatimulyo, (2) Adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi pemuda akan pentingnya mengembangkan potensi wisata alam di desa Jatimulyo. (3) Adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas desa yang di perbaiki agar layak untuk dikunjungi. Sehingga dengan adanya kegiatan ini masyarakat di Desa Jatimulyo menjadi termotivasi dalam menindaklanjuti kegiatan ini sebagai kegiatan usaha mereka dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi mereka dalam tanggungjawabnya sebagai pengelola desa sadar wisata.

Kata kunci : Desa wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal

ABSTRACT

The tourism village is one of the community empowerment programs to maximize the potential of a village to improve the welfare of its people. Community empowerment is done by optimizing the rural tourism program to be a tourism commodity based on the local potential of the community. (1) With the aim of which is to change the mindset of the people so that they become more creative and innovative. (2) So that the community can utilize and develop the potentials contained in Jatimulyo Village to be used as a tourist destination (3) So that the community can introduce Jatimulyo Village through existing tours. This activity was carried out for three months, several methods of implementation, namely observation for one week, socialization of tourism villages carried out one week and the development of tourism villages through several activities carried out for two months and evaluation. With the methods used (1) Establishment of tourism village development organization in Jatimulyo, (2) An increase in knowledge and insight for young people about the importance of developing the potential of natural tourism in the village of Jatimulyo. (3) There is an increase in the quality of life of rural communities through improved village facilities to make it worth visiting. So that with this activity young people especially Karang Taruna in Jatimulyo Village become motivated in following up this activity as their business activities in creating new economic opportunities for they are in their responsibilities as managers of tourism-aware villages.

Keywords: Tourism village, Community Empowerment, Local Potential

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pengembangan wisata yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Dalam hal ini, penduduk lokal dapat ikut serta dalam pengembangan desa wisata, sehingga dapat dijadikan subjek dalam pengembangan desa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. hal tersebut juga disebutkan oleh Widayanti (2012) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi concern publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Sebagaimana dalam penelitian Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Secara sederhana pemberdayaan masyarakat kepala bisa dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan pelatihan – pelatihan yang nantinya dapat membantu mereka dalam menciptakan peluang ekonomi.

Desa Jatimulyo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil observasi di Desa Jatimulyo terdapat 40 pemuda di Dusun Bringinsari dan 32 di Dusun Darussalam yang belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi di Desa Jatimulyo terdapat sebuah potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, tetapi potensi yang dimiliki sampai sejauh ini masih belum di manfaatkan secara optimal oleh kelompok masyarakat atau pemangku kebijakan yang ada di Jatimulyo. Oleh karena itu dengan adanya data pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan, maka dengan adanya potensi alam yang ada dapat di manfaatkan dengan baik. Sehingga perlu dilakukan sebuah pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Jatimulyo.

Pemberdayaan berbasis potensi lokal dilakukan dengan cara diadakan kegiatan pelatihan yang melibatkan dari instansi pemerintah dan non pemerintah meliputi dinas pariwisata dan pemerintah desa .

1.1 Rumusan masalah

Adapun permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini, diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat desa dalam pemanfaatan potensi desa di sektor wisata.
2. Kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata alam yang ada
3. Kurangnya Kreativitas dan Inovasi masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata alam yang ada

1.2 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan potensi desa di sektor wisata
2. Meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata alam yang ada
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam yang ada

1.3 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini adalah:

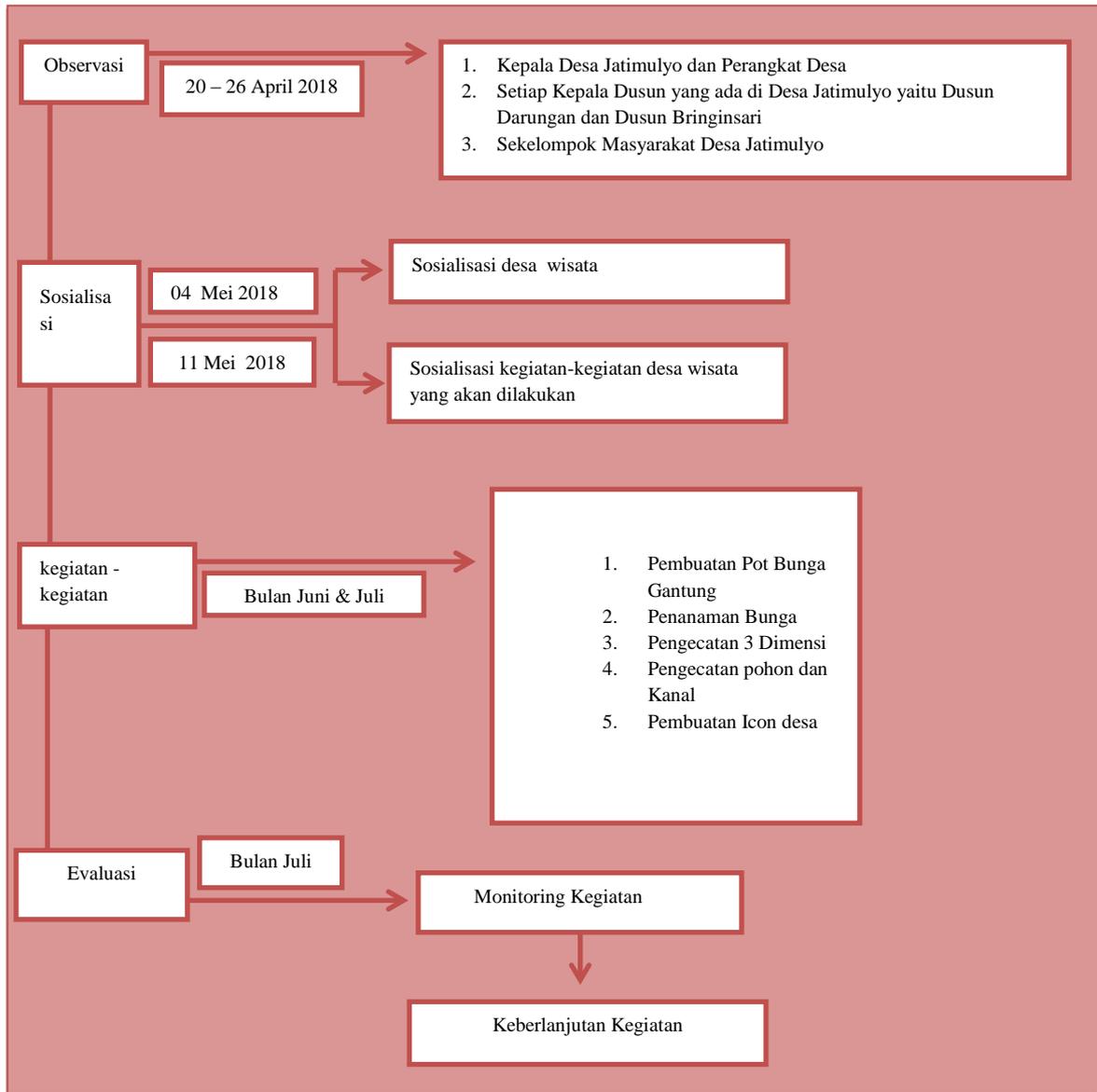
1. Bertambahnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan potensi desa di sektor wisata
2. Bertambahnya motivasi dan kesadaran akan pemanfaatan potensi desa di sektor wisata
3. Bertambahnya kreativitas dan inovasi masyarakat akan pemanfaatan potensi desa di sektor wisata

2. TUJUAN

Melihat kondisi yang ada, kami tertarik untuk menulis artikel ini guna mengangkat permasalahan yang terjadi pada sekelompok masyarakat di Desa Jatimulyo, agar nantinya dengan adanya artikel ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kegiatan yang telah terlaksana tahun ini dan ditingkatkan lagi pada kegiatan tahun depan untuk keberlanjutan kegiatan yang telah terlaksana agar pemberdayaan ini terus memiliki manfaat bagi masyarakat di Desa Jatimulyo.

3. METODE PELAKSANAAN

Adapun beberapa skema metode yang akan dilakukan dalam pemberdayaan perempuan kepala rumah tangga di Desa Jatimulyo adalah :



3.1 Observasi

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan dalam menemukan apakah yang benar – benar dibutuhkan masyarakat di desa Jatimulyo. Kegiatan Observasi dilakukan selama satu minggu mulai hari Jumat, 20 April 2018 sampai dengan hari Kamis, 26 April 2018 untuk mendalami keadaan di Desa Jatimulyo. Observasi pertama kami lakukan bertempat di Balai Desa Jatimulyo dengan menggali informasi dengan bapak kepala desa Jatimulyo yaitu dengan Bapak Buhari. Observasi selanjutnya bertempat di rumah bapak Kepala Dusun Desa

Jatimulyo, yaitu di Dusun Darussalam dan Kemudian, observasi dilanjutkan di rumah bapak Kepala Dusun Jatimulyo, yaitu di Dusun Bringinsari. Observasi selanjutnya dilakukan di rumah – rumah masyarakat di Desa Jatimulyo Dengan waktu tersebut kami menemukan data bawa terdapat 40 pemuda di Dusun Bringinsari dan 32 di Dusun Darussalam yang belum mendapatkan pekerjaan.

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 04 mei 2019 itu tentang sosialisasi desa wisata dan yang kedua dilakukan pada tanggal 11 mei 2019 tentang sosialisasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Desa Jatimulyo yang melibatkan sekelompok masyarakat dan pemerintahan desa. Untuk mengingatkan tentang pentingnya pengelolaan potensi desa salah satunya adalah untuk dijadikan sebuah wisata.

3.3 Kegiatan-Kegiatan

Berbagai kegiatan yang dilakukan ini untuk mewujudkan desa wisata diantaranya :

1. Pembuatan Pot Bunga Gantung Desa Jatimulyo memiliki banyak potensi, salah satunya adalah Kanal (Saluran Irigasi). Selain sebagai sarana untuk mengairi pertanian kanal (Saluran Irigasi) ini memiliki tampilan yang cukup menarik untuk dijadikan sebagai tempat berfoto atau sebagai tempat spot wisata selfi. Namun sejauh ini masih belum ada pengelolaan untuk menjadikan sepanjang aliran kanal menjadi lebih indah dan menambah daya tarik bagi setiap masyarakat sekitar maupun dari luar wilayah untuk dapat singgah maupun berkunjung menikmati indahnya potensi yang dimiliki oleh Desa Jatimulyo. Oleh karenanya perlu adanya sebuah penambahan baru di beberapa tempat sepanjang aliran kanal agar menjadi lebih indah dan menarik, salah satunya dengan pembuatan pot bunga gantung yang dibuat dan ditaruh disisi kanal (saluran irigasi). Kegiatan ini memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi, Salah satu bahan utama dalam kegiatan ini menggunakan barang-barang bekas guna mengurangi limbah yang ada. Pembuatan pot tersebut bertujuan sebagai media penanaman bunga yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya. Pot bunga sangat berkaitan erat dengan tanaman ataupun bunga yang bisa digunakan untuk mempercantik rumah, ataupun halaman-halaman yang luas. Tentunya untuk jenis tanaman yang bisa dipajang diatas teras rumah, jenis tanaman yang bisa dipilih berupa tanaman-tanaman hias atau

taman apotek hidup, salah satu contohnya yaitu bunga kaktus, bunga bulu ayam, bunga kuping gajah, paku-pakuan, dan lain-lain.

2. Penanaman Bunga

Tanaman bunga merupakan suatu hal yang dapat memperindah lingkungan. Tanaman bunga akan ditanam di pinggir jalan sepanjang saluran irigasi ± 200 meter dengan tujuan menjadikan lingkungan semakin indah dan terlihat sejuk. Penanaman merupakan kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyempaian ke lahan pertanian untuk didapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Tujuannya agar menumbuh kembangkan tanaman budidaya sampai dapat berproduksi, seperti halnya kami menanam bunga matahari yang merupakan salah satu tanaman hias yang cukup banyak penggemarnya. Bunga ini memang sangat unik, dimana dari ukurannya yang besar dan bentuknya menyerupai matahari memang menjadi salah satu daya tarik tersendiri. Bunga matahari telah di budidayakan dalam skala yang besar, mengingat jenis tanaman ini memiliki manfaat yang tidak sedikit. Dimana selain sebagai tanaman hias, bunga ini mempunyai peranan yang baik dalam menjaga kesehatan. Pasalnya tanaman hias ini berkhasiat dalam menurunkan beberapa penyakit darah tinggi, kanker, dan nyeri. Pada bagian bijinya, dapat diolah menjadi camilan kwaci yang rasanya gurih. Dalam membudidayakan bunga matahari baik sebagai tanaman hias atau diambil bijinya, tentu perlu memperhatikan benih yang akan menjadi cikal bakal. Dimana dengan memilih benih yang baik dan tepat tentunya akan menghasilkan tanaman, bunga atau biji yang sesuai dan diharapkan.

3. Pengecatan Pohon dan Saluran Irigasi

Pohon adalah paru – paru dunia yang harus kita jaga, karena kehidupan manusia berasal dari hutan. Menurut kamus kehutanan pohon adalah tumbuhan berkayu yang mempunyai sebuah batang utama dengan dahan dan ranting yang jauh dari permukaan tanah. Pengecatan ini dilaksanakan di sekitar kantor Desa Jatimulyo dan sisi dinding saluran irigasi, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STIA PEMBANGUNAN Jember, masyarakat Desa Jatimulyo, dan perangkat desa secara bersama-sama. Yang bertujuan untuk memberi kesan menarik dan indah.

4. Pengecatan 3D

Pengecatan ini akan dilakukan di Balai Pertemuan HIPPA Dusun Bringinsari Desa Jatimulyo. Lukisan 3d menggunakan teknik mural, dan tentu harus mengetahui bagaimana persiapan hingga yang baik dan dalam membuat mural. Dalam kegiatan membuat lukisan 3D diharapkan menjadikan masyarakat desa

lebih kreatif dalam memanfaatkan setiap objek yang ada, dan masyarakat desa Jatimulyo dapat bertukar pikiran mengenai perubahan desa yang lebih baik.

5. Pembuatan Icon Desa

Ikona desa adalah sebuah karya arsitektur dan karya seni yang merupakan hasil dari kajian estetika (keindahan) bentuk dan makna (filosofi) manusia dan budaya yang diwakili, jika dilihat dari fungsi ikon desa dapat didefinisikan sebagai bentuk yang dibangun menyerupai sesuatu yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan atau mencerminkan identitas atau karakter masyarakat, identitas budaya, tatanan sosial, identitas keagamaan, budaya masa lalu, sejarah, simbol kekuasaan, kejayaan-kejayaan ekonomi, kejayaan teknologi, atau pengharapan ke masa yang akan datang. Dengan membuat ikon desa ini diharapkan desa Jatimulyo dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, dan menjadikan suatu ciri khas yang dimiliki oleh desa Jatimulyo.

3.4 Monitoring Kegiatan

Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana perkembangan setiap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan dan meminimalisir kegagalan dalam pelaksanaan tahapan kegiatan.

3.5 Evaluasi

Terakhir adalah adanya evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana tersebut. Secara umum kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Namun perlu dilakukan tindak lanjut dalam pengembangan semua kegiatan yang mendukung terwujudnya desa wisata yang baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pemberdayaan sekelompok masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata memberikan banyak pengaruh positif bagi sekelompok masyarakat dibuktikan dengan partisipasi sekelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Berbagai kegiatan yang diawali oleh mahasiswa dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk sekelompok masyarakat khususnya pemuda dalam menggali potensi alam yang lain di desa Jatimulyo.



Setelah mengikuti pelatihan dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan sekelompok masyarakat khususnya pemuda di Desa Jatimulyo mulai berkeinginan untuk mengembangkan potensi alam yang ada. Potensi alam yang ada dan belum di kelola di Desa ini adalah sebuah kolam yang terbentuk dari hasil galian tambang pasir milik pemerintah desa. Untuk mengelola kolam tersebut sekelompok pemuda bekerja sama dengan pemerintah desa, karena tempat yang akan dikelola merupakan bagian aset milik desa. Sekelompok pemuda dapat membentuk sebuah kelompok sadar wisata, yang nantinya akan mengelola potensi kolam tersebut. Setelah terealisasi dengan baik, maka desa wisata ini dapat memberikan pengaruh positif dalam hal perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung terdapat perubahan akan kesadaran masyarakat mengenai desa wisata, dibuktikan dengan;

1. Adanya peningkatan kekreativitasan dan inovasi sekelompok masyarakat dalam pembentukan desa wisata yang dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN Stia Pembangunan Jember.
2. Adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi sekelompok masyarakat di Desa Jatimulyo yang awalnya belum pernah mencoba untuk mengelola potensi yang ada, hingga kini dari potensi alam yang ada dapat dimanfaatkan dengan cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan diantaranya

1. Pemuda –pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan dapat bekerja sama untuk menciptakan desa wisata dengan potensi alam yang sudah tersedia. sebagai wadah untuk menciptakan peluang ekonomi baru melalui usaha desa wisata.
2. Bertambahnya pengetahuan serta cara implementasi dalam mewujudkan desa sadar wisata dengan bekerja sama antar sekelompok masyarakat.
3. Pemuda –pemuda di Desa Jatimulyo menjadi termotivasi untuk melanjutkan kegiatan ini karena mereka merasakan dengan bisa menciptakan peluang usaha baru bagi mereka sendiri.

TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami persembahkan untuk kampus tercinta yaitu STIA Pembangunan Jember yang telah memberi kesempatan kami dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di Desa Jatimulyo sehingga dengan kesempatan itu kami mampu memiliki tanggungjawab dalam bekerja bersama untuk masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang ada yaitu adanya kurangnya pemberdayaan sekelompok masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Desa Jatimulyo.

DAFTAR PUSTAKA

Widayanti (2012), Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji . *Jurnal penelitian dan sosiologi*. EISSN 2548-4559 Hal 59-72